

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) bahwa sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah (WHO, 2019).

Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target *MDGs* (*Millennium Development Goals*) yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. Kementerian Kesehatan memperkirakan pada

tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dalam laporan rutin Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2016, tercatat jumlah Kematian Ibu maternal yang dilaporkan sebanyak 799 orang (84,78/100.000 kelahiran hidup). Kematian Ibu maternal di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 145,23 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di Kota Tasikmalaya sebanyak 135,44 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jabar, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 penyebab kematian ibu terdiri dari hipertensi dalam kehamilan (31%), perdarahan (30%), infeksi (4%), partus lama (1%) dan lain-lain (34%) (Hasanah, dkk., 2019). Sementara menurut Direktur Promosi Kesehatan Kemenkes Eni Gustina dalam Media Indonesia (2017) mengatakan bahwa kematian ibu akibat persalinan tidak hanya disebabkan oleh faktor kesehatan sang ibu semata seperti kekurangan gizi, anemia, dan hipertensi, melainkan juga turut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan infrastruktur kesehatan yang memadai, serta kesadaran keluarga untuk meminta bantuan tenaga kesehatan dalam proses persalinan (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, 2018).

Proporsi kematian ibu pada masa kehamilan sebanyak 227 orang (20,09 per 100.000), pada masa persalinan sebanyak 202 orang (21,43 per 100.000 kelahiran hidup), dan pada masa nifas sebanyak 380 orang (40,32 per 100.000 kelahiran hidup). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi

kematian ibu yang paling banyak menyebabkan kematian terjadi pada masa nifas sebanyak 380 orang (Dinkes Jabar, 2016).

Nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu (Saleha, 2009 dalam Muthoharah, 2015). Pada masa nifas ini ibu harus mendapatkan asuhan yang baik karena dalam masa ini ibu masih dalam masa kritis dimana masih dapat terjadi komplikasi pasca persalinan.

Maka dari itu untuk menjaga kesehatan ibu nifas, ibu perlu mengetahui tanda-tanda bahaya nifas yang diantaranya perdarahan, lochea berbau busuk, demam, edema di wajah atau ekstremitas, nyeri pada perut dan pelvis, mastitis, bendungan ASI, dan defresi pada masa nifas. Sesuai dengan hasil penelitian Muthoharoh (2015) yang mengatakan masih banyak ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya masa nifas yaitu sebanyak 8 responden. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 responden dan ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada ibu nifas yaitu pengetahuan (pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, sosial budaya) dan juga konseling dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan (Muthoharoh, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pamuji, dkk. (2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara faktor umur, pendidikan, pengalaman melahirkan dan keterpaparan informasi terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya

nifas. Faktor pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pengetahuan ibu nifas, sedangkan faktor pengalaman melahirkan, keterpaparan informasi memiliki hubungan yang sedang dengan pengetahuan ibu nifas. Faktor pekerjaan hampir tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Aisyah Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 jumlah ibu bersalin secara normal dan seksio caesarea sebanyak 847 orang. Sementara data ibu post partum yang dirawat di ruang perawatan RSIA Bunda Aisyah yang mengalami komplikasi pada masa nifas dengan perdarahan sebanyak 6 orang, retensi plasenta 5 orang, infeksi 3 orang, demam 2 orang dan hipertensi 1 orang (Rekam Medis RSIA Bunda Aisyah, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2019 di ruang perawatan RSIA Bunda Aisyah Tasikmalaya, diperoleh hasil bahwa dari 10 orang ibu nifas didapatkan 7 orang mengetahui pengertian masa nifas dan tidak mengetahui tanda bahaya masa nifas, 3 orang mengetahui pengertian masa nifas dan mengetahui beberapa tanda bahaya masa nifas.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyebab kematian ibu salah satunya terjadi pada periode masa nifas atau setelah persalinan. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Dampak dari bahaya masa nifas ini salah satunya dapat menyebabkan pendarahan yang dapat berakelahiran hidupir pada kematian. Pencegahan yang dapat dilakukan

dengan memberikan pengetahuan kepada ibu nifas tentang tanda bahaya nifas. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti termotivasi untuk meneliti gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSIA Bunda Aisyah Tasikmalaya Tahun 2020?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSIA Bunda Aisyah Tasikmalaya Tahun 2020.

#### 2. Tujuan Kelahiran hidupus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang masa nifas.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas.
- c. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang penanganan pertama bahaya pada masa nifas.
- d. Diketuainya pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan pada masa nifas.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi sumber data dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas terhadap tanda bahaya masa nifas.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber kepustakaan di Kampus Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sebagai bahan bacaan kepustakaan.

3. Bagi Pasien

Diharapkan dapat mengetahui tanda bahaya masa nifas yang mungkin terjadi pada ibu setelah melahirkan.

4. Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah informasi bagi petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan pelayanan kinerja perawat pada kesehatan ibu nifas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu serta sebagai tambahan literatur atau informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

